



HUBUNGAN PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP SAMPAH DI PANTAI NAMALATU DESA LATUHALAT KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON

Julyan Meyer¹, F. Leiwakabessy², Alwi Smith³

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi

Corresponding author: Julyan Meyer; e-mail: julyanmyr@gmail.com

Abstract

Background: The tourists' perception on Garbage at the tourism object in Namalatu beach. Garbage is threatened in developing it. For that, the purpose of the research was to know the tourists' perception on it. This aimed to know it in Namalatu beach, Ambon city

Method: The type of the research used quantitative with analyze technic test correlation IBM statistics program version 22.0 for windows and the collected of data was questioner using ordinal scale on the tourist in Namalatu amount of 55 respondents

Result: There were correlation on the tourists and garbage volume significant correlated (relation). The correlation coefficient was 0,846 empower both variable significant (P) rating $0.000 < 0, 05$.

Conclusion: with the correlation degree positive data means as the highest as the tourists' perception as degree as satisfaction and comfortable on the tourism object in Namalatu beach which were clean and free on garbage.

Key words: Perception, Garbage, Tourists, Namalatu beach

Abstrak

Latar Belakang: Persepsi wisatawan terhadap sampah di obyek wisata pantai Namalatu. Sampah merupakan ancaman dalam pengembangan obyek wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap sampah di obyek wisata pantai Namalatu. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap sampah di obyek wisata pantai Namalatu Desa Latuhalat Kota Ambon.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis uji korelasi dengan bantuan program IBM statistik versi 22.0 for windows dan teknik pengumpulan data berupa penyebaran koesioner dengan menggunakan skala ordinal kepada wisatawan pantai Namalatu sejumlah 55 responden. .

Hasil: Terdapat hubungan persepsi wisatawan_jenis dan volume sampah secara signifikan berkolerasi (memiliki hubungan). Koefisien korelasi 0.846 kekuatan hubungan berkolerasi sempurna dan arah hubungan sejajar (berkorelasi positif), hubungan kedua variable signifikan (p) sebesar $0,000 < 0, 05$.

Kesimpulan: Dengan tingkat keeratan data positif hal ini artinya semakin tinggi persepsi wisatawan maka semakin tinggi nilai kepuasan dan kenyamanan pada obyek wisata pantai Namalatu yang bersih dan bebas dari sampah.

Kata Kunci: persepsi, sampah, wisatawan, pantai Nnamalatu.



PENDAHULUAN

Daerah tujuan wisata dengan citra wisata bahari salah satunya adalah Provinsi Maluku, Maluku adalah Provinsi Kepulauan yang kekayaan atraksi wisata lautnya beserta kekayaan alam pantai yang indah serta ditunjang oleh alam pegunungan dan objek bersejarah (Salakory, 2016). Dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah”

Obyek Wisata Pantai Namalatu berada di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Kota Ambon di kelolah oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. Berdasarkan Data dari Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, pada tahun 2018 pantai Namalatu memiliki jumlah kunjungan wisatawan mencapai 30.492 orang dan terhitung mulai dari tahun kunjungan wisatawan mengalami peningkatan selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2014 - 2018 dengan jumlah wisatawan sebanyak 170.870 orang (Dispar Promal, 2019).

Pantai Namalatu dikenal dengan lingkungan alam yang asri, serta memiliki keindahan dasar laut yang indah. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas obyek dan para pedagang di sekitar pantai, wisatawan yang berkunjung di pantai Namalatu bukan hanya menikmati keindahan pantai, untuk kegiatan snorkling dan diving bagi wisatawan yang memiliki hobi sebagai penyelam baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal itu dilakukan karena Pantai Namalatu selain memiliki pasir dan coral, namun memiliki keindahan bawah laut.

Pantai Namalatu sebagai suatu destinasi wisata yang memiliki tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi maka ketersediaan fasilitas wisatawan, profesionalisme petugas, penanganan dan pengelolaan sampah pada wilayah tersebut harus diperhatikan dan dikelola dengan baik. Hal ini dirasakan penting karena kenyamanan dan pelayanan (service) menjadi suatu yang diharapkan oleh para wisatawan.

Secara geografis Pantai Namalatu berada diantara pemukiman masyarakat Desa Latuhalat. Dengan posisi geografis tersebut,

maka obyek wisata Pantai Namalatu sangat rentang terhadap dampak aktivitas masyarakat. Salah satunya yakni suplai sampah yang berasal dari pemukiman di sekitar Pantai Namalatu. Berdasarkan data sekunder yang di dapatkan sumber sampah yang berada di dalam lokasi Pantai Namalatu bersumber dari wisatawan yang berkunjung, para pedagang dan juga masyarakat sekitar pantai. Jenis sampah yang teridentifikasi pada lokasi obyek wisata Pantai Namalatu yakni sampah organik dan sampah non organik

Pemahaman terhadap lingkungan yang bersih bagi para petugas dan para pedagang sehingga pantai namalatu terlihat indah, bersih dan nyaman sangat diprioritaskan karena bagi mereka adanya pengembangan Pantai Namalatu sebagai tempat rekreasi atau tempat wisata bagi mereka sangat merasakan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar Pantai Namalatu. Karena semua para pedagang yang berada di obyek wisata ini adalah masyarakat yang tinggal sekitar obyek wisata (Tobing, 2005) bila sampah dikelola dengan baik maka masalah sampah bukan hanya dapat teratasi, tetapi juga dapat menjadi alternatif peningkatan perekonomian masyarakat. Namun, tingkah laku wisatawan belum sepenuhnya memiliki sikap sadar wisata sehingga sisa – sisa makanan maupun perlengkapan yang sudah tidak di pakai pada tempat sampah sudah disediakan berdasarkan tempat sampah yang sudah disediakan berdasarkan jenis sampah.

Pantai Namalatu dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, segala aktivitas yang di lakukan di dalam lokasi pantai dibawah pengawasan atau /pengontrolan dinas bahkan petugas yang bertugas di lokasi obyek adalah pegawai dari Dinas Pariwisata provinsi Maluku. fasilitas pembangunan sarana dan prasarana pariwisata seperti toilet, tempat jualan, talud, shelter, tempat paker, resort. untuk fasilitas kebersihan pantai telah disediakan oleh pihak pengelola pantai seperti tempat sampah berdasarkan jenis, sapi lidi, sorot sampah, wadah plastik, dll demi kebersihan kenyamanan wisatawan yang berkunjung dipantai Namalatu.

Para petugas pantai memusnakan sampah dengan cara dibakar secara keseluruhan tanpa dilakukan penguraian dilokasi

obyek wisata pengetahuan mereka bahwa memusnakan sampah dengan cara dibakar merupakan metode terbaik dalam mengurangi volume sampah dan pembakaran sampah dilakukan setiap hari setelah aktivitas pantai. Pemahaman petugas pengelola pantai belum paham terkait buruk bagi kesehatan. Menurut Yuliadi, dkk (2017), pengolahan sampah dengan cara dibakar dapat menimbulkan masalah gangguan kesehatan bila asap hasil pembakaran terhirup. Pengembangan pariwisata bukan hanya memiliki dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah masalah sampah, sampah merupakan masalah yang tidak boleh disepelekan karna dikhawatirkan dapat berpotensi akan berdampak pada menurunnya kunjungan wisatawan ke obyek (Budilestari N, dkk, 2014)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul "Hubungan Persepsi wisatawan terhadap sampah di Obyek Wisata Pantai Namalatu Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Persepsi Wisatawan terhadap sampah dan pantai Namalatu di Desa Latuhakat Kec Nusaniwe Kota Ambon.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada September 2019 hingga November 2019. Sedangkan tempat penelitian pada obyek wisata pantai Namalatu Desa Latuhalat Kec. Nusaniwe Kota Ambon. Sampel penelitian sejumlah 55 orang wisatawan obyek wisata. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas (X) persepsi wisatawan dan (Y) Sampah. Instrument dalam penelitian ini adalah koesioner, observasi. Teknis analisa data dilihat menggunakan uji korelasi dengan bantuan program IBM statistic versi 22.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi yaitu jenis kelamin dan pendidikan terakhir oleh wisatawan yang berkunjung di pantai Namalatu yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Jenis Kelamin Responden Wisatawan Pantai Namalatu

NO	JENIS KE-LAMIN	FREKUENSI	PERSEN
1	Laki – laki	26	47,27
2	Perempuan	29	52,73
Total		55	100,00

Sumber : Data Primer 2019

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden wisatawan berdasarkan jenis kelamin yang pada penelitian ini adalah responden terdiri dari jenis kelamin laki – laki dan perempuan dengan 26 orang atau 47,27 persen adalah laki – laki dan 29 atau 52,73 persen adalah perempuan.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Pendidikan Data Terakhir Responden Wisatawan Di Pantai Namalatu

No	Pendidikan Terakhir	Frek	Persen
1	SD	-	-
2	SLTP	11	20,00
3	SMA/SMK	35	63,64
4	SARJANA (S1)	9	16,36
TOTAL		55	100,00

Sumber: Data Primer (2019)

Data pada tabel 2. memberikan gambaran bahwa terdapat 4 kategori usia yakni SD, SLTP, SMA, dan Sarjana. Untuk pendidikan terakhir SD tidak ada responden, oleh karena itu yang ditampilkan dalam tabel dimana kategori pendidikan SLTP sejumlah 11 orang, pendidikan SMA sejumlah 35 orang, lalu disusul sarjana yakni 9 orang, Data ini dapat dimaknai bahwa jumlah terbanyak responden Objek Wisata Pantai Namalatu pada saat itu adalah responden dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA, dimana diantara responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SMA, ada yang sedang melanjutkan studi di tingkat perguruan tinggi, atau sudah bekerja. Tidak menutup kemungkinan juga, bahwa responden dengan latar belakang SMP sudah bekerja, mungkin juga responden dengan latar belakang pendidikan sarjana masih melanjutkan studi yang lebih tinggi. Segala

macam rutinitas yang padat dari responden atau tuntutan pekerjaan mungkin menjadi alasan bagi mereka untuk berwisata ke objek wisata ini.

Hubungan antara persepsi wisatawan terhadap sampah

Dari hasil analisis pada tabel 3. korelasi, persepsi wisatawan terhadap jenis dan volume sampah secara signifikan berkorelasi (memiliki hubungan). Koefisien korelasi 0.846 kekuatan hubungan berkorelasi sem-

purna dan arah hubungan sejajar (berkorelasi positif), hubungan kedua variable signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan tingkat keeratan data positif hal ini artinya semakin tinggi persepsi wisatawan maka semakin tinggi nilai kepuasan dan kenyamanan pada obyek wisata pantai Namalatu. Menurut Utama dan Mahadewi (2012) persepsi wisatawan terhadap kebersihan, keamanan, objek dan daya tarik wisata, yang ada di destinasi wisata tersebut harus lebih diperhatikan karena hal ini dapat menunjang kegiatan wisata alam.

Tabel 3. Analisis korelasi sederhana X dan Correlations

		Persepsi Wisatawan	Sampah
Persepsi Wisatawan	Pearson Correlation	1	.846**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Sampah	Pearson Correlation	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

Perilaku sadar wisata masyarakat (para pedagang, petugas obyek dan petugas kebersihan) di lokasi obyek wisata sangat menunjang pengembangan pantai Namalatu sebagai kawasan obyek wisata yang nyaman dan bebas dari sampah. Jenis sampah dapat dilihat berdasarkan lokasi dan produk yang digunakan oleh manusia dalam melakukan aktivitas pada suatu obyek adalah sampah organik dan sampah non organik yang terdapat di pantai Namalatu. Volume sampah yang berada di kawasan wisata tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan, semakin banyak pengunjung maka semakin banyak produk yang digunakan.

Daya tarik obyek wisata menimbulkan pandangan serta pemahaman pada masing – masing wisatawan oleh karena itu persepsi wisatawan memiliki hubungan dengan jenis dan volume sampah di Pantai Namal

Namalatu. Dari hasil penelitian berdasarkan koesioner yang diisi oleh wisatawan terkait dengan jenis dan volume sampah di pantai Namalatu, dapat menyimpulkan bahwa hal yang diutamakan para wisatawan dalam yang berkunjung pada

suatu obyek wisata ada kenyamanan dan bebas dari sampah.

Sampah tidak hanya berasal dari pedagang yang berada disekitar pantai saja jenis sampah yang diperoleh oleh para pedagang seperti Untuk sampah organik seperti sampah daun – daun kering, batang pohon sangat terkontrol oleh petugas obyek, sampah dari pedagang berupa sisa hasil penjualan rujak berupa kulit pisang, kuling buah nenas, kulit buah mangga, kulit buah pala, kulit buah mentimun, daun pisang, plastik dan kertas pembungkus rujak semua pedagang pada obyek wisata Pantai Namalatu, untuk sampah organik seperti non organik seperti botol, kertas, plastic, dll. Untuk jenis dan volume sampah yang terdapat di pantai namalatu tidak semuanya berasal dari para wisatawan tetapi dapat juga berasal dari laut yang disebut dengan sampah laut, sampah yang berasal sisa aktivitas para pengunjung, serta sampah dedaunan kering yang berguguran akibat tipuan angin pantai.

SIMPULAN

Terdapat hubungan persepsi wisatawan terhadap jenis dan volume sampah secara signifikan berkolerasi (memiliki hubungan). Koefisien korelasi 0.846 kekuatan hubungan berkolerasi sempurna dan arah hubungan sejajar (berkolerasi positif), hubungan kedua variable signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan tingkat keeratan data positif hal ini artinya semakin tinggi persepsi wisatawan maka semakin tinggi nilai kepuasan dan kenyamanan pada obyek wisata pantai Namalatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Budilestari, dkk, 2014, Permasalahan lingkungan di Sempadan Pantai Taman Wisata Perairan Gili Trawangan, Nusa Tenggara Barat ISSN 1907-9419 Volume 9, Nomor 01, Maret 2014
- Dinas Pariwisata Prov Maluku, 2019. Kunjungan Wisatawan ODTW Namalatu 2014-2018
- Salakory, 2016, Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kep. Banda, Maluku, Jurnal “, Volume 10, Nomor 1, Mei 2016
- Tobing, 2005, Pengelolaan sampah mandiri ramah lingkungan skala rumah tangga, Jurnal pengelolaan sampah mandiri ramah lingkungan.
- Utama, R. B. I. G. dan Mahadewi, E. N. M. 2012. Metode Pariwisata dan Perhotelan. Buku. CV Andi Offset. Yogyakarta. 238 hlm.
- Undang – Undang, Nomor 10, 2009, tentang Kepariwisata
- Yuliadi, dkk 2017, Optimal pengelolaan sampah pesisir untuk mendukung kebersihan lingkungan dalam upaya mengurangi sampah plastic, ISSN 1410 – 5675, Vol. 1, No. 1, Februari 2017: 14 – 18.